
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam di PAUD Kanatul Ain Wakatobi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Wa Fida S. Universitas Halu Oleo fidawakatobi@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 6, No.1 April 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup
Muhammad Safiuddin Saranani Universitas Halu Oleo piu_saranani@yahoo.com	
Sri Yuliani M Universitas Halu Oleo sriyulianimustar91@uho.ac.id	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fida S, W., Saranani, M. S., & Yuliana M, S. (2026). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam di PAUD Kanatul Ain Wakatobi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 6 (1),649-657.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa di PAUD Kanatul Ain Wakatobi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan anak Kelompok B PAUD Kanatul Ain Wakatobi yang berjumlah 15 anak usia 5–6 tahun, terdiri atas 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas mengajar guru meningkat dari 69% menjadi 92%, aktivitas belajar anak dari 69% menjadi 92%, dan hasil belajar anak dari 67% menjadi 87%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Kanatul Ain Wakatobi.

Kata kunci: Motorik halus, Kegiatan Menganyam

Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills through weaving activities using coconut leaves at Kanatul Ain Wakatobi Early Childhood Education Center. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, which is carried out in two cycles. The research subjects were teachers and children in Group B of the Kanatul Ain Wakatobi Early Childhood Education Center, consisting of 15 children aged 5–6 years, comprising 9 boys and 6 girls. The research procedure included the stages of planning, implementation of actions, observation and evaluation, and reflection. Data collection techniques were carried out through observation and documentation studies, while data analysis used descriptive analysis. The results showed improvement in each cycle. Teacher teaching activities increased from 69% to 92%, children's learning activities from 69% to 92%, and children's learning outcomes from 67% to 87%. Based on these results, it can be concluded that weaving activities using coconut leaves are effective in improving the fine motor skills of children at Kanatul Ain Wakatobi PAUD.

Keywords: Fine motor skills ability, Weaving activity

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental (Yuliani, 2014). Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian intelektualnya. Kemampuan mengenal huruf penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus pintar membaca. Kemampuan megenal huruf anak penting dikembangkan, dengan mengenal huruf anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan anak akan megenal huruf yang ditulis guru. Anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) masa yang sangat penting sebagai suatu masa yang menjadikan dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu perlu pemberian stimulasi yang cukup. Sehingga melalui pemberian stimulasi yang benar pendidikan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai aspek perkembangan anak. Pendidikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu potensi anak usia dini (Bari'ah& Kusumaningtyas, 2018).

Usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Usia dini adalah masa yang sangat baik dimana anak mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Menurut Yesti et al., (2018) anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah kemampuan motorik. Perkembangan motorik ini dibagi menjadi dua kategori yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus, keduanya memiliki stimulasi perkembangan yang berbeda dan beragam (Aisyah, 2010). Menurut Mayke motorik halus itu sangat penting untuk dikembangkan karena ini nantinya akan dibutuhkan dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar (Hanik, 2015). Motorik halus sendiri adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari dan tangan. Motorik halus sangat mempengaruhi hasil, kualitas dan kecepatan dalam mengerjakan tugas sehari-hari anak. keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya (Delvi Yanti, Dkk 2020: 22).

Menurut Rita Nofiyanti (2020: 118) Perkembangan gerakan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih

keci latau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya. Pada anak usia dini perkembangan motorik yang harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan motorik halus seseorang mencakup gerakan yang mengikutsertakan bagian otot yang halus dan membutuhkan upaya pengorganisasian baik itu indra penglihatan yaitu mata dan juga tangan. Motorik halus pada anak dikatakan sudah berkembang apabila telah menguasai keahliannya anak ketika memperlihatkan dan telah mampu melakukan gerak pada otot yang bagus dalam konsep koordinasi, kecekatan serta ketangkasan pada penggunaan bagian tangan serta jari tangan (Yuningsih dan Hasanah, 2018). Novan Ardi Wiyani, mengartikan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan spinal cord (Wiyani 2016).

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Kanatul Ain Wakatobi, yang dilakukan oleh peneliti menemukan sebagian besar anak belum bisa membuat garis dengan benar, tangan anak masih terlihat kaku saat membuat garis. Kemudian, koordinasi mata dan tangan anak juga masih belum baik, hal ini terlihat ketika anak sedang belajar, pandangannya masih tertuju pada sekelilingnya bukan pada kegiatan yang sedang dilakukan. Dari jumlah 15 orang anak, terdeteksi yang berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 orang anak, 2 orang anak berkembang sangat baik (BSB), 7 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak lainnya masih belum berkembang (BB). Anak belum dapat mengkoordinasi tangan dan mata, sehingga masih banyak anak yang meminta bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatannya.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menganyam, karena kegiatan menganyam dapat melatih konsentrasi anak, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih ketelitian dan diharapkan dapat menarik perhatian dan minat anak. Selain itu kegiatan menganyam belum diterapkan secara optimal.

Menurut Muarifah & Nurkhasanah dalam (Meriyati, dkk 2021: 733) pada bidang pendidikan menganyam memiliki arti menyatukan bilah-bilah atau sebuah lembaran yang akan diayur seperti berupa bambu yang telah dibilah, daun yang sobekan, rotan yang telah irat, janur, kertas yang sudah digunting maupun dibuat pola anyaman, kulit binatang yang dikeringkan atau potongan-potongan bahan perca.

Menurut Salamah (2021) Menganyam merupakan kegiatan menyusun dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Menganyam untuk anak usia dini tidak akan dilakukan secara kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Daun Kelapa di PAUD Kanatul Ain Wakatobi".

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Jalil (2014) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses pengamatan *prev* reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar anak. Penelitian ini dilakukan di PAUD Kanatul Ain Wakatobi. Sekolah ini terletak di Desa Waginopo Kabupaten Wakatobi. Waktu Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah guru dan anak kelompok B PAUD Kanatul Ain Wakatobi, yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun. Faktor yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu (1) faktor anak, mengamati aktivitas anak selama mengikuti proses kegiatan belajar di dalam kelas, dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Faktor hasil belajar anak mengamati kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam, dan (2) faktor guru, mengamati dan memperhatikan setiap aktivitas guru dalam mempersiapkan dan melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

Prosedur penelitian Tindakan kelas ini terbagi menjadi II siklus yaitu sesuai dengan rencana seperti apa yang telah didesain dan faktor yang diselidiki secara umum. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

analisis deskriptif yang di maksud untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Pengelolaan data dalam penelitian yaitu dengan menggunakan: Belum Berkembang (BB)=*, Mulai Berkembang (MB)=**, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)=***, Berkembang Sangat Baik (BSB)=****.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Secara Klasikal

Interval	Kategori	Simbol Bintang
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
< 75%	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil (nilai). Dari segi proses tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai presentase minimal 85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, apabila 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau dengan simbol *** dan Berkembang Sangat Baik (BSB) atau dengan simbol **** maka dapat dikatakan Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam telah berhasil.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan Kepala PAUD Kanatul Ain Wakatobi pada tanggal 14 Oktober 2023. Pertemuan tersebut bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di PAUD Kanatul Ain. Selanjutnya, Kepala PAUD Kanatul Ain mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal di PAUD Kanatul Ain Wakatobi khususnya kelompok B pada tanggal 16 Oktober 2023 dan sekaligus meminta guru kelompok B sebagai observer peneliti. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran sebelum adanya tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B PAUD Kanatul Ain Wakatobi masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan daun kelapa. Kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan indikator meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan daun kelapa. Peneliti bersama dengan guru kelompok B melakukan pencatatan nilai pada instrument penelitian yang sesuai dengan standar penilaian yang diberikan yaitu simbol/nilai bintang (*) untuk nilai Belum Berkembang (BB), (**) untuk nilai Masih Berkembang (MB), (***) untuk nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (****) untuk nilai Berkembang Sangat Baik.

Analisis hasil analisis observasi anak sesuai dengan lembar observasi sebanyak 13 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 13 aspek hanya 9 aspek (69%) diantaranya: (1) anak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) anak memperhatikan guru saat memperkenalkan alat dan bahan untuk pembelajaran (3) anak mendengarkan penyampaian guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, (4) anak mendengarkan penjelasan guru tentang bahan-bahan untuk menganyam, (5) anak memperhatikan guru saat memberikan contoh cara mengayam, (6) anak dapat mengambil pakan dari daun kelapa pada kegiatan menganyam, (7) anak dapat memasukan pakan ke dalam lungsi secara selang-seling, (8) anak melakukan kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa sesuai dengan pola dan (9) anak menyanyikan lagu dan berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek (31%) diantaranya: (1) anak aktif pada

kegiatan apeserpsi, (2) anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan menganyam dengan daun kelapa, (3) anak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan (4) anak mendengarkan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	47%
Mulai Berkembang (MB)	5	33%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.6 terlihat secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa di PAUD Kanatul Ain Wakatobi pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 47% yaitu 7 orang anak didik dari 15 orang anak secara keseluruhan. Nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 20% yang diperoleh 3 orang anak didik, untuk nilai bintang dua (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 33% diperoleh 5 orang anak didik, dan tidak ada anak yang mendapatkan nilai bintang satu (*) atau Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum terselesaikan sehingga akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yakitu siklus II.

Pada siklus II, Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 13 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 13 aspek hanya 12 aspek (92%) diantaranya: (1) guru menyiapkan anak untuk belajar, (2) guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, (3) guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kegiatan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan kegiatan menganyam, (4) guru memperkenalkan bahan-bahan untuk melakukan kegiatan menganyam, (5) guru memberikan contoh cara menganyam, (6) guru meminta anak untuk mengambil pakan dari daun kelapa pada kegiatan menganyam, (7) guru meminta anak untuk memasukan pakan secara horizontal, (8) guru meminta anak untuk menganyam menggunakan daun kelapa sesuai dengan pola, (9) guru menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan bernyanyi dan berdoa, (10) guru meminta anak untuk memasukan pakan ke dalam lungsi secara selang-seling, (11) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan (12) guru menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan bernyanyi dan berdoa. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek (8%) diantaranya: (1) guru melakukan apeserpsi sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table perhitungan nilai klasikal siklus II:

Tabel 3 Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

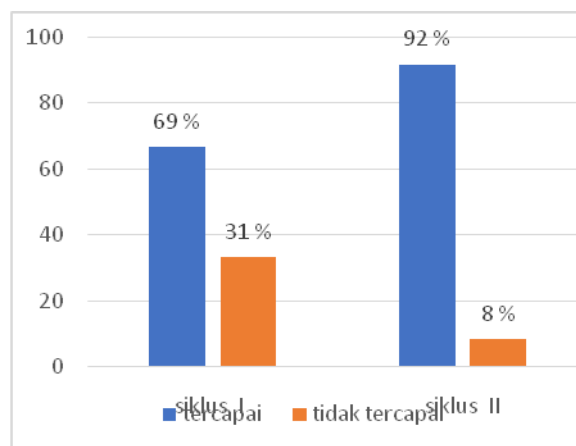
Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	40%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	47%
Mulai Berkembang (MB)	2	13%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.10 terlihat secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa di PAUD Kanatul Ain Wakatobi pada tahap evaluasi siklus II, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 47% yaitu 7 orang anak didik dari 15 orang anak secara keseluruhan. Nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 40% yang diperoleh 6 orang anak didik, untuk nilai bintang dua (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 13% diperoleh 2 orang anak didik, dan tidak ada anak yang mendapatkan nilai bintang satu (*) atau Belum Berkembang (BB)(Depdiknas 2004).

Jika dilihat dari hasil perhitungan secara klasikal pada siklus II yaitu 87% anak didik telah mencapai indikator kinerja yang minimal 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok B sepakat untuk tidak melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada siklus I dari 13 aspek yang diamati pencapaian yang dilakukan guru hanya 9 aspek yang tercapai dengan persentase 69% dan ada 4 aspek atau yang tidak tercapai dengan persentase 31% dan diantaranya: (1) guru melakukan apeserpsi sesuai dengan tema yang akan dipelajari, (2) guru meminta anak untuk memasukan pakan ke dalam lungsi secara selang-seling, (3) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan (4) guru menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan bernyanyi dan berdoa. Dan pada siklus II pencapaian yang dilakukan guru sebanyak 12 aspek yang tercapai dengan persentase 92% dan tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan persentase 8% yaitu (1) guru melakukan apeserpsi sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

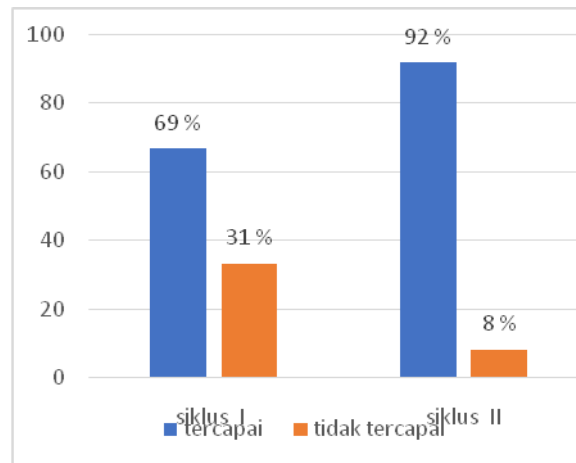
Dari penjelasan di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II seperti pada histogram berikut ini:



Gambar1. Histogram Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas belajar anak didik pada siklus I dari 13 aspek yang diamati yang tercapai sebanyak 9 aspek dengan persentase 69% dan yang tidak tercapai ada 4 aspek dengan persentase 31% diantaranya: (1) anak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) anak memperhatikan guru saat memperkenalkan alat dan bahan untuk pembelajaran(3)anak mendengarkan penyampaian guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, (4) anak mendengarkan penjelasan guru tentang bahan-bahan untuk menganyam, (5) anak memperhatikan guru saat memberikan contoh cara mengayam, (6) anak dapat mengambil pakan dari daun kelapa pada kegiatan menganyam, (7) anak dapat memasukan pakan ke dalam lungsi secara selang-seling, (8) anak melakukan kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa sesuai dengan pola dan (9) anak menyanyikan lagu dan berdoa sebelum pulang. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar anak didik dari 13 aspek yang tercapai sebanyak 11 aspek dengan persentase 92% dan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan persentase 8% yaitu (1) anak aktif pada kegiatan apeserpsi.

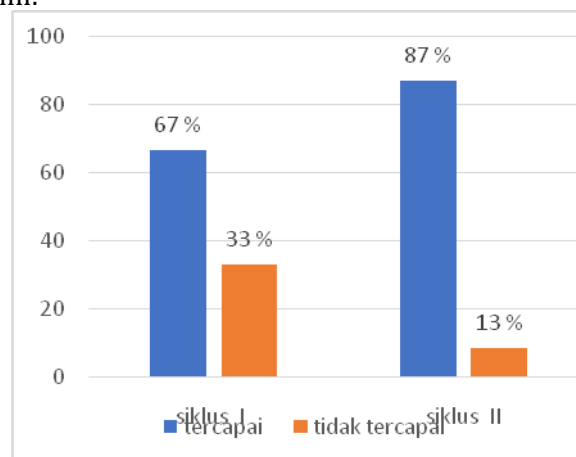
Dari penjelasan di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar anak siklus I dan siklus II seperti pada histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Siklus I dan Siklus II

Hasil yang diperoleh terhadap kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa pada lembar observasi awal jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga dilaksanakan lagi siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja yang diharapkan dapat tercapai. Setelah melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada aspek peningkatan kemampuan berbudu anak melalui metode demonstrasi. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan observasi awal ada 2 orang anak yang mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 4 orang anak yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan dimana 3 orang anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 7 orang anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada siklus II meningkat dimana 6 orang anak mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 7 orang anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti pada histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Daun Kelapa

Selama kegiatan penelitian berlangsung, dari data hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa pada kelompok di PAUD Kanatul Ain Wakatobi sebagai observer pada setiap pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, sangat memberikan manfaat pada anak dan peneliti melalui pengamatan langsung, serta kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa. Jika dilihat dari pemahaman anak dari pelaksanaan siklus I sebesar 67% jika dibandingkan pada tingkat siklus II mencapai persentase sebesar 87% menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah mencapai yaitu minimal 85% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Hasil temuan dari penelitian ini sesuai dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang kegiatan menganyam seperti penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2021) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 36,74%, pada siklus I sebesar 51,77% dengan peningkatan 15,03% dan pada siklus II sebesar 80,05% dengan peningkatan 28,28%, sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak mencapai indikator keberhasilan bahkan melebihi yaitu 78%. Kemudian penelitian yang lain dilakukan oleh Siti Chotijah (2021) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Pelita Bangsa Pereng, Peramban, Klateng. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa kemampuan motorik halus anak pada pra siklus 27%, pada siklus I terjadi peningkatan motorik halus anak mencapai 60%, dan pada siklus II meningkat sebesar 75

D. Kesimpulan

Dari hasil Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak didik di kelompok B PAUD Kanatul Ain Wakatobi dapat disimpulkan: Pada siklus I, hasil aktivitas mengajar guru yang dicapai sebesar 69% atau 9 aspek terlaksana. Sedangkan hasil aktivitas belajar anak pada siklus I juga sebesar 69% atau 9 aspek terlaksana. Hasil penilaian secara klasikal anak didik dengan persentase 67%. Pada siklus II mengalami peningkatan, data observasi aktivitas mengajar guru meningkat sebesar 92% atau 12 aspek dari 13 aspek yang diteliti, sedangkan hasil observasi belajar anak pada siklus II sebesar 92% atau 12 aspek dari 13 aspek yang diteliti. Hasil penilaian belajar secara klasikal anak didik dengan persentase 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berwudhu anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa pada kelompok B di PAUD Kanatul Ain Wakatobi.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kepada pihak sekolah dapat memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan kegiatan menganyam menggunakan daun kelapa sebagai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

E. Referensi

- Aisyah, S. (2010). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Berbagai Media Pada Kelompok A2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6), 632-637.
- Bari'ah, S., & Kusumaningtyas, L.E. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 76-82.
- Chotijah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Di Tk Pelita Bangsa Pareng, Prambanan, Klaten. *Jurnal Edukasi*. Vol.7(2). 7-17.
- Depdiknas (2004), Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Hanik, M. (2015). Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di kelompok Bermain Bunga Mulia Shumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- Jalil, Jasman. (2014). *Panduan Muda Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B di Tk Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research* Vol 2(6).
- Meriyanti., Dkk. 2021. Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD*. Vol.5(1) 729-1327.
- Nofianti, Rita. 2020. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Menggunakan Pola pada Anak Usia ini." *Jurnal Abdi Ilmu* 13.1: 115-130.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salamah. 2021. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B di Tk Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research* Vol 2(6).

- Wiyani, Novan ardi, (2016). Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Hals Anak Usia 4-5 Tahun di RA Yahya, Bekasi. *Jurnal Pendidikan PAUD*. Vol.2(1). 98-103.
- Yanti, D., Ayu, C. & Syahrial. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Menggunakan Media Pelepah Pisang pada Anak Kelompok B TK Darul Yaqin Desa Koto Ranah. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*. Vol. 1(1) 21-30.
- Yesti Afriani, Sri Yuliani M. (2018). Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Melalui Media Kartu Bergambar Di Kelompok Sentra Persiapan TK Kartika Xx-46 Kota Kendari, *Jurnal Riset Golden Age Paud UHO*. Vol. 1(2): 149-156.
- Yuningsih, A., dan Hasanah, U. 2018. Penggunaan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus. *Al-Athaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak usia Dini*, 1(1), 117-128.